



Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini

Ias Nugrahani^{1✉}, Khamim Zarkasih Putro², Lailatul Rohmah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 11, 2023

Revised April 22, 2024

Accepted April 22, 2024

Available online April 30, 2024

Kata Kunci:

Kemampuan Membaca, Huruf Hijaiyah, Pendidikan Anak Usia Dini

Keywords:

Reading skill, Hijaiyah letters, Early Childhood Education



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright © 2024 by Author.
Published by Universitas Trunojoyo
Madura.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah. Penelitian ini dilaksanakan di TK Guyup Rukun, Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo, Prov. DIY. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 7 orang anak yang berusia 4-6 tahun dan 1 orang guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak sudah mampu mengenal huruf-huruf hijaiyah ketika kegiatan bernyanyi dilakukan. Selain metode bernyanyi, APE kartu bergambar yang digunakan oleh guru juga dapat meningkatkan pemahaman anak dalam membaca huruf hijaiyah. Hal tersebut di tandai dengan anak-anak yang mampu menyebutkan setiap huruf yang ditunjuk oleh gurunya. Strategi terakhir yang dilakukan guru dalam meningkatkan pemahaman anak dalam membaca huruf hijaiyah adalah dengan melakukan kegiatan menebalkan huruf di Lembar Kerja Anak (LKA). Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi para peneliti selanjutnya yang akan mengkaji lebih dalam mengenai penggunaan permainan edukatif, seperti permainan papan atau permainan komputer dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak-anak. Fokus yang diperoleh pada penelitian ini dapat mencakup pengaruh permainan tersebut terhadap motivasi belajar dan retensi informasi.

ABSTRACT

The aim of this research is to know the role of teachers in improving the ability to read hijaiyah letters. This research was carried out at Guyup Rukun Kindergarten, Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo, Prov. homemade. This research uses a qualitative research method with a descriptive approach with research subjects 7 children aged 4-6 years and 1 teacher. The results of the research show that children are able to recognize hijaiyah letters when singing activities are carried out. Apart from the singing method, the picture playing cards used by teachers can also improve children's understanding of reading hijaiyah letters. This is indicated by children being

able to name each letter indicated by their teacher. The final strategy used by teachers to improve children's understanding in reading hijaiyah letters is by carrying out activities to bold the letters on the Children's Worksheets. It is hoped that the results of this research can be used by future researchers who will study further the use of educational games, such as board games or computer games in improving the ability to read hijaiyah letters in children. The focus obtained in this research can include the influence of the game on learning motivation and information retention.

To cite: Nugrahani, I., Putro, K. Z., & Rohmah, L. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 11(1), 85–93. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v11i1.23466>

1. Pendahuluan

Golden age merupakan fase emas bagi anak usia dini, karena pada masa tersebut segala aspek perkembangan anak akan berkembang secara signifikan (Devianti et al., 2020). Perlu diperhatikan bahwa masa golden age (masa emas) merupakan masa kanak-kanak yang tidak akan terulang sehingga harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Pemberian rangsangan Pendidikan bagi anak merupakan kunci agar anak dapat berkembang dikemudian hari (Rijkiyani et al., 2022). Sejalan dengan hal itu, UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 mengungkapkan, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan adalah pengalaman pengalaman belajar yang terprogram baik secara formal, nonformal, maupun informal yang berlangsung seumur hidup bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki (Nadhiroh & Diana, 2021).

Menurut Ki Hajar Dewantara, lingkungan pendidikan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu keluarga (orang tua), sekolah (guru), dan masyarakat (Setyowahyudi, 2020). Oleh sebab itu, tidak hanya orang tua dan keluarga saja yang memiliki peran untuk memberikan stimulus pendidikan pada anak, melainkan guru pun memiliki andil dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada peserta didik. Guru merupakan pendidik, tokoh, dan panutan bagi para murid yang dididiknya serta lingkungan. Guru memiliki peran penting dalam menstimulasi perkembangan anak, karena sebagian waktu anak dihabiskan di sekolah. Menurut (Minsih, 2018), guru memiliki peran sebagai fasilitator (pemberi fasilitas), motivator (memberikan semangat belajar), demonstrator (mampu memberikan contoh atau memeragakan sesuatu ketika proses belajar berlangsung), mediator (sebagai perantara dalam usaha untuk merubah tingkah laku siswa), dan evaluator (memantau perkembangan hasil belajar siswa secara keseluruhan). Guna mewujudkan tujuan pendidikan berbasis islam, pendidik atau guru di lembaga pendidikan hendaknya memberikan pemahaman awal mengenai aspek-aspek keagamaan. Sebagai seorang muslim, memahami Al-qur'an merupakan hal yang paling dasar, dengan mempelajari bacaan Al-qur'an yang benar dan tepat. Setelah belajar mengenal bacaan Al-qur'an kemudian peserta didik diarahkan untuk belajar memahami makna Al-qur'an itu sendiri, salah satu caranya adalah mengenalkan huruf hijaiyah pada anak (Dini, 2021).

Huruf hijaiyah merupakan huruf yang ada di dalam Al-Qur'an, memiliki lambang serta bunyi yang berbeda-beda. Beberapa huruf hijaiyah berbentuk sama yang membedakan adalah titiknya (Imroatus, 2017). Berdasarkan surat Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K tahun 1987, huruf hijaiyah terdiri dari 29 buah yang dibaca dari kanan ke kiri. Sirojuddin dalam (Alucyana et al., 2020) menjelaskan bahwa, huruf hijaiyah atau al-hija (iyah) dan huruf al-tahajji adalah alfabet arab yang di eja. Selain itu juga, huruf hijaiyah dipergunakan sebagai ejaan untuk menulis kalimat dan kata pada Al-Qur'an. Dapat disimpulkan bahwa huruf hijaiyah adalah alfabet arab sekaligus huruf yang ada di kitab suci Al-Qur'an. Sehingga sebagai seorang muslim yang taat, hendaknya mampu untuk memahami dan membaca huruf-huruf yang ada di dalam Al-Qur'an.

Selain aspek keagamaan, aspek bahasa pun tidak kalah penting untuk di stimulus. Karakteristik aspek perkembangan bahasa ditandai dengan kemampuan anak dalam membaca (Aulina, 2019). Glenn Doman, seorang pakar neurologis dalam penelitiannya merekomendasikan agar kegiatan belajar membaca dilaksanakan sejak bayi (Husnaini, 2018). Kemampuan membaca pada anak usia dini dapat distimulasi dengan cara melatih memperdengarkan bunyi huruf, kata-kata tentang benda dan memperlihatkan bentuk huruf

dan bendanya. Menurut Mukhlis dalam (Husnaini, 2018) terdapat enam teknik yang dapat digunakan untuk menstimulasi literasi anak usia dini, yaitu membaca dengan keras dan banyak berbicara, menempelkan logo huruf disekitar lingkungan, merancang literasi multisensor, membuat suara dengan tepukan, mewarnai. Menggambar, menulis, dan membacanya lagi. Kemampuan mengenal dan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Dalam hal membaca, bukan hanya mengenal dan membaca abjad dan huruf alfabet (a-z), tetapi yang paling penting adalah mengajarkan anak huruf hijaiyah, atau huruf arab, sejak dini. Sebagai Muslim, kita wajib mengikuti Al Qur'an, yang ditulis dalam bahasa Arab dari Alif hingga ya', berbeda dengan alfabet yang terdiri dari huruf a hingga z (Cahyanti & Katoningsih, 2023) . Menurut Rasyid dalam (Alucyana et al., 2020) , pembelajaran bahasa anak dimulai dengan mengetahui apakah mereka sudah memahami dan mengenal huruf hijaiyah. Untuk membantu anak membaca lebih lancar, mereka harus mulai mengenal huruf-huruf yang tersusun dalam bentuk tulisan (Saputra et al., 2021) . Dimungkinkan untuk mendorong anak untuk membaca dengan baik dengan melatih indera pendengarannya untuk mendengarkan bunyi huruf, kata-kata yang berkaitan dengan benda, dan indera penglihatannya untuk melihat bentuk huruf dan bendanya. Bagi anak-anak yang belum mahir membaca dan mengamalkan Al-Qur'an, langkah pertama adalah mengenalkan huruf hijaiyah secepat mungkin (Erlangga et al., 2022) . Anak-anak di usia dini mungkin belum dapat memahami dan membaca kaidah tajwid secara menyeluruh, jadi mereka masih dalam tahap pengenalan huruf hijaiyah. Oleh sebab itu, pengenalan huruf hijaiyah sangat bermanfaat bagi anak usia dini, salah satunya sebagai pondasi awal anak dalam mengenal konsep membaca dan menulis, serta sebagai tahap awal dalam mengenalkan huruf-huruf Al-Qur'an (Azhar et al., 2021; Maharani & Izzati, 2020) . Namun pada kenyataannya, tidak sedikit anak-anak yang masih belum mengenal huruf hijaiyah. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, terdapat beberapa anak yang masih kesusahan dalam membaca huruf hijaiyah. Maka dari itu, perlunya peran guru dalam memperkenalkan huruf hijaiyah sehingga diharapkan mampu untuk meningkatkan pemahaman anak dalam membacanya.

Mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan metode ummi, iqra, melalui media visual maupun audio (Novelia & Hazizah, 2020; Susanti & Nurhayati, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adolf Bastian dan Suharni, dijelaskan bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyah dapat ditingkatkan dengan menerapkan media gambar sebagai metode yang efektif (Bastian & Suharni, 2021) , hal tersebut didukung oleh penelitian Alucyana, Raihana, dan Dian (Alucyana et al., 2020) . Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diatas, dijelaskan bahwa manfaat media kartu bergambar bagi anak usia dini dapat menumculkan kegembiraan, merangsang kreatifitas, dan meningkatkan konsentrasi belajar. Selain itu juga, meningkatkan minat belajar pada anak dalam mempelajari huruf hijaiyah dapat dilakukan dengan menggunakan media puzzle jigsaw (Rosyanafi, 2018) . Anita, Aprilia, dan Misbahul menjabarkan beberapa kegiatan yang berguna untuk mengenalkan huruf hijaiyah, yaitu bernyanyi lagu huruf hijaiyah, bermain pesan berantai, dan bermain tebak gambar (Afrianingsih et al., 2019).

Berdasar pada konteks penelitian ini, keberhasilan anak dalam memahami dan membaca huruf hijaiyah tergantung pada peran guru sebagai agen pembelajaran yang berpengaruh. Namun, meskipun telah banyak penelitian yang menginvestigasi pengaruh metode pengajaran dan lingkungan belajar terhadap kemampuan membaca anak, penelitian yang secara khusus mengkaji peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah masih terbilang terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang peran guru dalam membentuk keterampilan membaca huruf hijaiyah pada anak usia

dini. Dengan fokus pada strategi dan pendekatan yang digunakan oleh guru, penelitian ini akan menjawab pertanyaan tentang bagaimana guru dapat secara efektif membantu anak-anak mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah. Diharapkan melalui pengenalan huruf hijaiyah, kelak anak-anak akan mampu membaca Al-Qur'an dan memahami tiap-tiap bacaan yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga mereka dapat menerima syafaat-Nya.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di salah satu TK yang berada di Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo, D.I.Yogyakarta. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Prastowo, 2011). Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu (Arikunto, 2010). Penelitian studi kasus adalah Subjek penelitian ini adalah 7 peserta didik berusia 4-6 tahun dan 1 orang guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan mengobservasi kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah di TK PKK Guyup Rukun. Kegiatan wawancara akan dilakukan bersama guru-guru di TK tersebut. Selain observasi dan wawancara, peneliti akan menggunakan teknik dokumentasi berupa foto-foto dalam kegiatan belajar mengenal huruf hijaiyah. Dalam hal ini peneliti akan menerapkan teknik wawancara semi terstruktur, peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan inti yang akan ditanyakan kepada guru-guru kemudian peneliti akan menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang tidak tercantum pada daftar-daftar pertanyaan. Peneliti dalam hal ini akan menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman (Sarosa, 2021), seperti yang dite



Gambar 1. Alur Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian dilakukan di TK Guyup Rukun, Hargomulyo, D.I.Yogyakarta. Lembaga tersebut memiliki seorang guru dengan peserta didik yang berjumlah 7 anak. Penelitian dilakukan pada tanggal 21 November 2023. Guru memiliki peran penting dalam pendidikan, khususnya pada kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Peran seorang guru menentukan hasil yang akan dicapai oleh siswa melalui kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Peran guru dalam meningkatkan pemahaman membaca huruf hijaiyah pada anak sangatlah penting. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pemahaman membaca huruf hijaiyah yang efektif ditentukan oleh metode, strategi, dan media pembelajaran yang digunakan. Strategi yang digunakan oleh guru di TK Guyup Rukun, Hargomulyo dalam meningkatkan pemahaman anak membaca huruf hijaiyah, meliputi: bernyanyi, kartu bergambar dan menebalkan pola.

Pertama, metode bernyanyi adalah teknik pembelajaran yang menggunakan syair yang dinyanyikan. Menurut beberapa ahli, bernyanyi dapat membantu perkembangan anak

distimulasi secara optimal karena dapat membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah. Bonnie dan John mengatakan bahwa metode menyanyi membantu mengembangkan daya pikir, menyalurkan perasaan seperti senang atau sedih melalui isi syair lagu atau nyanyian, dan menambah perbendaharaan kata baru melalui syair lagu atau nyanyian (Ridwan & Awaluddin, 2019).

Guru di TK Guyup Rukun menerapkan metode bernyanyi guna meningkatkan pemahaman anak membaca huruf hijaiyah. Kegiatan bernyanyi dilakukan setelah kegiatan pembuka. Irama bernyanyi yang digunakan saat kegiatan tersebut berlangsung adalah irama yang ada pada kartun Upin dan Ipin. Hasil wawancara menyatakan bahwa anak-anak sudah mengetahui huruf-huruf hijaiyah, "*Kalau nyanyi, semuanya udah hapal Mbak.*"



Gambar 2. Menyanyikan lagu bertemakan Huruf Hijaiyah

Kedua, kartu bergambar merupakan salah satu alat permainan edukatif yang dapat digunakan untuk menstimulus perkembangan anak. Penggunaan kartu bergambar dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran yang ada, sesuai dengan perkembangan apa yang akan distimulus. Guru sebagai pemberi fasilitas, dalam hal ini menyediakan media pembelajaran berupa kartu bergambar. Penggunaan kartu bergambar yang *colorfull* akan menarik minat anak, sehingga anak akan tertarik untuk menatapnya (Larumunde, 2022).

Penggunaan kartu bergambar dalam kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan pemahaman anak dalam memahami huruf-huruf hijaiyah. Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit. Guru dalam hal ini akan menunjuk huruf-huruf yang ada lalu anak-anak akan menyebutkannya secara bersama-sama. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, anak-anak di TK Guyup Rukun yang masih belum mampu menyebutkan huruf hijaiyah yang ditunjuk oleh gurunya. Melihat hal tersebut, Guru akan memberikan motivasi, "*Ayo yang D, ini huruf apa? Setelah huruf س ini huruf apa?*" kepada anak-anak yang belum mampu menyebutkannya.

Setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Dari 7 orang anak, terdapat 2 anak yang masih belum mahir menyebutkan huruf-huruf hijaiyah yang disebutkan oleh gurunya. Ketika ditanyai perihal tersebut, guru menjawab bahwa "*Soalnya D sama A ini belum mulai belajar ngaji. Kalau yang lain ini dirumahnya udah pada belajar ngaji... Karena usianya juga baru 4 tahun, Mbak. Jadi mungkin belum dimasukkan ke TPQ sama orang tuanya.*"



Selanjutnya yaitu guru sebagai demonstrator. Saifuddin dalam (Husna et al., 2021) menyatakan bahwasannya, guru sebagai demonstrator merupakan suatu peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan oleh guru. Dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai demonstrator adalah pemberi petunjuk atau pemberi arahan saat kegiatan belajar berlangsung. Guru di TK Guyup Rukun dalam hal ini sudah berperan sebagai seorang demonstrator. Guru akan mengucapkan setiap huruf yang ditunjuknya dan selanjutnya diikuti oleh anak-anak.

Ketiga adalah sebagai motivator. Menurut (Minsih, 2018), motivator adalah seseorang yang mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik, menjelaskan pesan dan tujuan pembelajaran, dan pemberi *reward*. Guru di TK Guyup Rukun dapat dikatakan sudah berperan sebagai motivator. Ketika terdapat beberapa anak yang tidak mampu menyebutkan huruf yang ditunjuk, oleh sang guru akan diberikan semangat sehingga anak-anak tidak akan merasa rendah diri.

Peran terakhir seorang guru adalah sebagai evaluator. Perlunya evaluasi dalam kegiatan pembelajaran berguna untuk menentukan tingkat pencapaian pembelajaran peserta didik serta melihat kualitas hasil belajar (Basri, 2021). Oleh karena itu, pendidik juga berperan sebagai evaluator. Evaluasi yang dilakukan oleh guru di TK Guyup Rukun adalah dengan melihat kemampuan anak menyebutkan huruf hijaiyah dan kemampuan anak ketika menebalkan gambar huruf yang ada di LKA.

4. Simpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap pengelolaan sarana prasarana pada lembaga PAUD Anna Pengenalan agama hendaknya dilakukan sejak dini. Pengenalan agama dapat dilakukan dengan cara mengenalkan Al-Qur'an kepada anak melalui huruf-huruf hijaiyah. Kemampuan guru di TK Guyup Rukun dalam meningkatkan pemahaman anak membaca huruf hijaiyah dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran seperti menggunakan metode bernyanyi, menggunakan media kartu bergambar, dan melakukan evaluasi menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA). Dapat disimpulkan bahwa guru TK Guyup Rukun sudah berperan sebagai fasilitator, demonstrator, motivator, dan evaluator di dalam kelas.

5. Daftar Pustaka

- Afrianingsih, A., Putri, A. R., & Munir, M. M. (2019). Karakteristik Huruf Hijaiyah Sebagai Sarana Pembelajaran Baca Tulis Awal Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 5(2), 111–119. <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/1568>
- Alucyana, A., Raihana, R., & Utami, D. T. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah di PAUD. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 46–57. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17\(1\).4638](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(1).4638)
- Arikunto, S. (2010). *Metode penelitian*. Rineka Cipta.
- Aulina, C. N. (2019). *Metodologi pengembangan bahasa anak usia dini*. Umsida Press.
- Azhar, N. N., Elisa, T., & Mulyawan, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(14), 70–79.

- Basri, H. (2021). Optimalisasi peran guru pendidikan anak usia dini yang proporsional. *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, 1(1), 29–45. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/educhild/article/view/1300/803>
- Bastian, A., & Suharni, S. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui media gambar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1303–1311. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1772>
- Cahyanti, I. N., & Katoningsih, S. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1269–1278. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3925>
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan karakter untuk anak usia dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(02), 67–78. <https://doi.org/10.46963/mash.v4i01.224>
- Dini, J. (2021). Pengenalan huruf hijaiyyah melalui media kartu gambar pada anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2183.
- Erlangga, R., Putri, F. P., Wardana, B. A., Noviana, R., Kiyato, P. L., & Al Fathin, H. (2022). Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Usia Dini di Kelompok Belajar Jasmin Assalam Desa Gilirejo, Kabupaten Sragen melalui Metode SAS (Structural, Analythic, Syntatic) Media Bergambar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), e-2656-5862. <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v8i4.3796>
- Husna, R., Roza, Y., & Maimunah, M. (2021). Identifikasi Kesulitan Guru Matematika Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 428–436. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3333>
- Husnaini, N. (2018). Identifikasi pola pengenalan literasi pada anak usia dini di Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 30–39. <https://doi.org/10.21831/jpa.v7i1.24443>
- Imroatun, I. (2017). Pembelajaran huruf Hijaiyah bagi anak usia dini. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 2, 175–188. <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/62>
- Larumunde, G. A. (2022). Media Kartu Bergambar Prosedur Mencuci Tangan sebagai Media Pembelajaran Pengenalan Aktivitas Mencuci tangan pada Anak Usia Dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 5(2), 31–42. https://doi.org/10.52484/al_athfal.v5i2.301
- Maharani, S., & Izzati, I. (2020). Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1288–1298.
- Minsih, M. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), 20–27. <https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/6144>
- Nadhiroh, U., & Diana, R. R. (2021). Implementasi Metode Usmani dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 8(2), 80–92. <https://doi.org/10.24036/113107>
- Naibaho, D. (2018). Peranan guru sebagai fasilitator dalam perkembangan peserta didik. *Jurnal Christian Humaniora*, 2(1), 77–86.
- Novelia, S., & Hazizah, N. (2020). Penggunaan video animasi dalam mengenal dan membaca huruf hijaiyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1037–1048. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/567>

- Octavia, S. A. (2021). Profesionalisme guru dalam memahami perkembangan peserta didik. Deepublish.
- Prastowo, A. (2011). Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Ar-Rus Media.
- Ridwan, R., & Awaluddin, A. F. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 56–67.
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022). Peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak pada masa golden age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905–4912.
- Rosyanafi, R. J. (2018). Pengaruh Media Jigsaw Puzzle Terhadap Minat Belajar Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 1(1), 52-62. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v1i1.5016>
- Saputra, A. L. G., Sriyanto, A., & Ningtyas, Y. K. (2021). Meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak melalui permainan kartu huruf di TKIT An-Nur Walikukun Kabupaten Ngawi. *Journal Fascho: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 13–21. <https://www.ejournal.stitmuhngawi.ac.id/index.php/Fascho/article/view/16>
- Sarosa, S. (2021). Analisis data penelitian kualitatif. Kanisius.
- Setyowahyudi, R. (2020). Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Maria Montessori tentang Pendidikan Anak Usia Dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 17–35. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.5610>
- Sumantri, I. (2022). Metode Follow The Line Dalam Pembelajaran Menulis Huruf Arab Pada Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 91–102. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/kiddo/article/view/5565>
- Susanti, S., & Nurhayati, S. (2022). Penerapan Metode Iqro'dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini. *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 13–23.
- Yuliana, A. R., & Wurinta, A. R. (2020). Manajemen Strategi Pembelajaran dalam Membentuk 9 Pilar Karakter di Playgroup MILAS. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 37–46. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v7i1.6833>